

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data ke dalam penelitiannya. Adapun metode penelitian ini, sangat erat kaitannya dengan desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti di dalam menggambarkan atau melukiskan perjalanan proses dari memilih dan merumuskan masalah, anggapan dasar dan memilih pendekatan yang efektif di dalam menentukan variabel yang secara hubungan memiliki keterkaitan pada olah sumber data yang akan ditentukan di dalam menentukan dan menyusun instrumen penelitian serta menjadi langkah proses dari pengumpulan data dan secara olah proses data akan menjadi sampel dari uji hipotesis penelitian dari menemukan jawaban pada hasil menarik kesimpulan penelitian di dalam menyusun laporan akhir pada penulisan penyusunan laporan penelitian Skripsi. Oleh karena itu, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan pada teknik penelitian kualitatif, sehingga data yang di kumpulkan berupa hasil dari kualifikasi penelusuran penelitian di dalam mencari dan menemukan jawaban pada tindakan penelitian terhadap responden yang akan menjadi prediktor nilai yang secara kualifikasi memenuhi prasyarat dari konsep penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif atau kalimat secara kata-kata yang data tersebut bisa bersifat tertulis maupun lisan dari hasil pengumpulan data subjek yang akan diamati. Menurut S Morgono (1996, hlm. 36) menyebutkan bahwa: “Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Demikian, menurut Sugiyono (2016, hlm. 24) di dalam judul buku cara mudah menyusun: skripsi, tesis dan disertasi, menyebutkan bahwa: “Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode

penelitian yang berlandaskan kepada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah”.

Adapun ciri- ciri dari pendekatan penelitian kualitatif yang menjadi prasyarat yang harus terpenuhi di dalam erat kaitannya dengan penelitian kualitatif yang biasa digunakan dan memiliki nilai kualitas yang bernilai tinggi, sebagaimana menurut Moleong (2008, hlm. 8- 12) dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 21) menyebutkan, ada sebelas karakteristik penelitian kualitatif yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Latar alamiah;
2. Manusia Sebagai alat;
3. Metode Kualitatif;
4. Analisis data secara induktif;
5. Teori dari dasar (grounded theory)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil;
8. Adanya batas yang ditemukan oleh fokus;
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data;
10. Desain kriteria khusus untuk keabsahan data;
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama:

Di samping itu, penelitian kualitatif menurut S. Nasution (1996, hlm. 9) memiliki ciri-ciri dari penelitiannya antara lain, sebagai berikut:

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau “natural setting”. Dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa ada dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti menjadi sumber instrumen penelitian. Peneliti adalah “key instrument” atau alat penelitian utama.
3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini di usahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

4. Mementingkan proses produk, jadi memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau “first hand”. Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan mengadakan observasi atau wawancara.
7. Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan memperoleh data itu dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat data yang terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Verifikasi.
12. Sampling yang purposif.
13. Partisipasi tanpa mengganggu.
14. Mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Oleh karena itu, penggunaan pada pendekatan penelitian kualitatif sangat isidental dengan penggunaan dari metode deskriptif. Karena pada olah kegunaannya, sebagaimana pada Metode Deskriptif ialah untuk mengalitis dari menggambarkan atau melukiskan sebab –sebab peristiwa dari kejadian yang menjadi situasi keadaan pada berlangsungnya suatu peristiwa kedalam penelitian yang akan dilakukan peneliti berdasarkan data penemuan fakta baru maupun fakta yang telah ada. Demikian, menurut Arikunto (1998, hlm.309) menyebutkan bahwa:

Penelitian Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini ada dan berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi- kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk

memperoleh informasi-informasi yang ada saat ini ada dan berlaku dan melihat kaitan-kaitan antara variabel –variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa yang adanya sesuai dengan variabel –variabel yang diteliti (mardalis, 2003, hlm. 26).

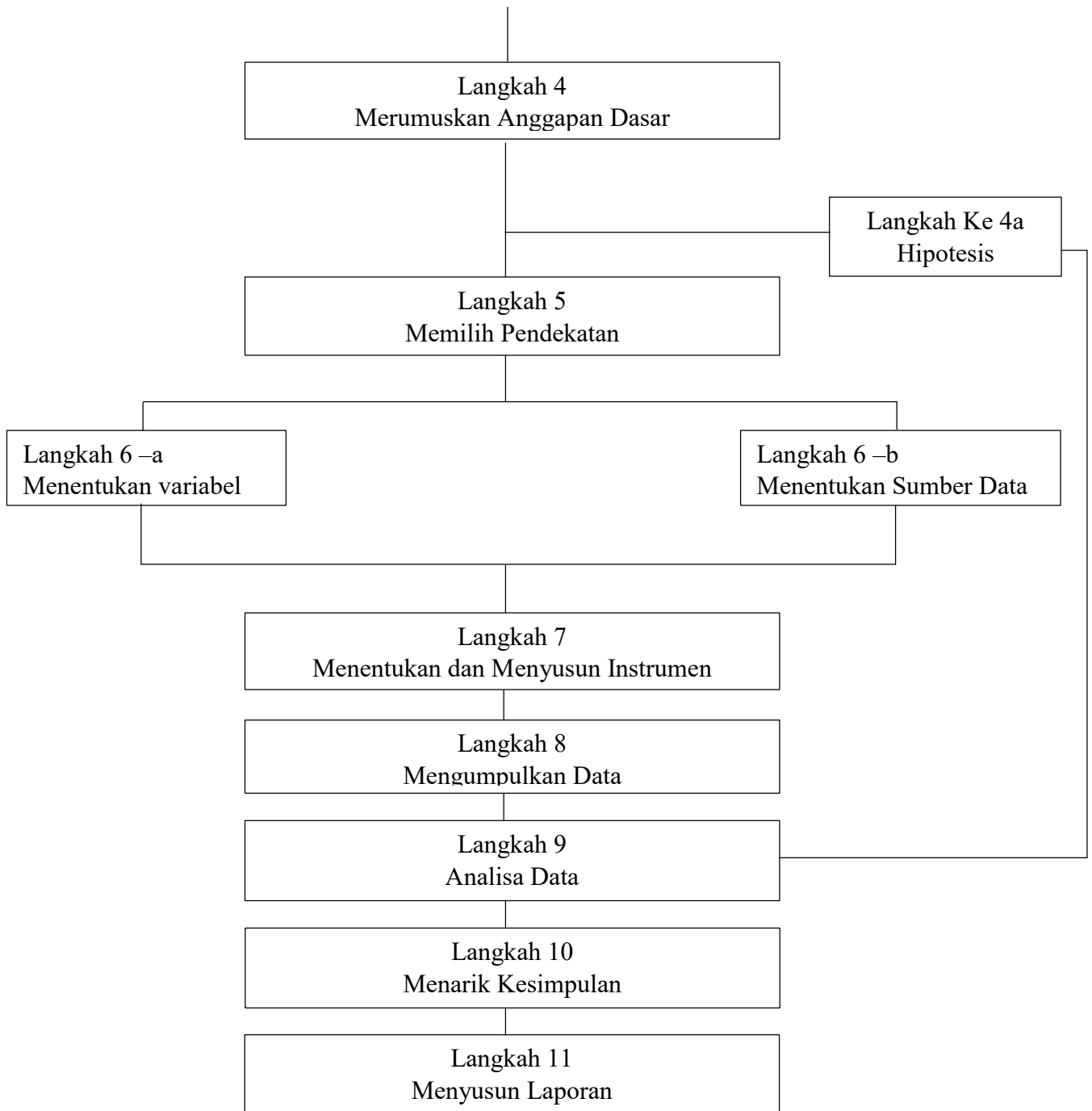
Dengan demikian, secara jelas peneliti menyebutkan bahwa metode penelitian ini adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penyusunan penulisan penelitian menggunakan metode deskriptif sehingga data yang dihasilkan bisa bersimulasi pada data empiris maupun data bermakna.

B. Desain Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan di atas, bahwa penelitian itu dilakukan dengan cara ilmiah, sehingga langkah-langkahnya harus bersimulasi kepada konsep yang ilmiah dan secara sistematis dapat diakui akan kebenarannya. Adapun langkah-langkah sistematis yang di tempuh peneliti di dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan studi pendekatan penelitian yang berakumulasi pada penelitian deskriptif kualitatif.

Berikut ini adalah gambar desain langkah-langkah yang akan di gunakan peneliti dari pendekatan studi penelitian deskriptif kualitatif, antara lain:





Gambar 1.2 Bagan Arus Kegiatan Penelitian

Penjelasan:

1. Langkah 1: Memilih Masalah

Pada langkah ke-1, peneliti perlu memahami bidang apa yang akan menjadi objek dan subjek penelitiannya. Oleh karena itu, memilih masalah penelitian adalah suatu langkah awal dari sesuatu kegiatan penelitian. Menurut Moh.Nazir (1985, hlm. 47) menyebutkan, “langkah pertama dalam meneliti adalah menetapkan masalah yang akan dipecahkan. Untuk menghilangkan keraguan-raguan, masalah tersebut di definisikan secara jelas. Sampai ke mana luas masalah yang akan dipecahkan”.

2. Langkah 2: Studi Pendahuluan

Pada langkah ke -2,peneliti meskipun sudah mengetahui masalah apa yang akan menjadi bagian dari konsep permasalahan penelitiannya, tetapi masih belum secara konplitibel jika peneliti belum menyelidiki secara tinjauan dari informasi yang akan diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi jelas kedudukannya.

3. Langkah 3: Merumuskan Masalah

Pada langkah ke-3, apabila telah diperolehnya informasi yang cukup dari studi pendahuluan, maka masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus di mulai, ke mana harus pergi dan dengan apa peneliti bisa menemukan jawaban di dalam proses penelitiannya.

4. Langkah 4: Merumuskan Anggapan Dasar

Pada langkah ke 4, setelah peneliti menjelaskan permasalahan secara jelas, kemudian yang dipikirkan peneliti selanjutnya adalah suatu gagasan tentang letak persoalan atau masalahnya dalam hubungan yang luas. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa sederatan dari anggapan dasar dari hasil menimbang dari rumusan masalah yang kemudian dari anggapan dasar ini menjadi landasan teori di dalam pelaporan penelitian peneliti nanti.

5. Langkah 4a: Hipotesis

Pada langkah 4a yaitu Hipotesis atau Jawaban Sementara, merupakan sesuatu di mana peneliti berarah –pandangan dari kebenaran sementara yang di tentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, dites, atau di uji kebenarannya.

6. Langkah 5: Memilih Pendekatan

Pada langkah ke- 5, peneliti menjabarkan penelitiannya kedalam metode atau cara bagaimana peneliti menempatkan dan menentukan dengan tegas keterkaitan hubungan antar indikator pada variabel penelitiannya.

7. Langkah 6: Menentukan Variabel dan Sumber Data

Pada langkah ke 6 yaitu proses identifikasi variabel, di mana proses tersebut merupakan cara mengkombinasikan variabel –variabel kedalam tabel peranca indikator dari proses menyusun data kedalam kisi –kisi penyusunan instrumen, dengan tujuan agar peneliti bisa dengan tepat menempatkan indikator ke dalam alat apa yang akan bisa digunakan oleh peneliti di dalam mengumpulkan datanya nanti.

8. Langkah 7: Menentukan dan Menyusun Instrumen

Pada langkah ke-7, setelah peneliti mengetahui dengan pasti ada yang akan diteliti dan dari mana data bisa diperoleh, maka langkah yang segera peneliti ambil adalah menentukan dengan apa data tersebut akan dikumpulkan (bentuk dari penyajian data yang akan disajikan ke responden penelitian).

9. Langkah 8: Mengumpulkan Data

Pada langkah ke- 8, apabila peneliti sudah menentukan data apa yang akan dikumpulkan, dari mana data tersebut di ambil,dan di peroleh dari cara apa data itu di sebarkan atau diperoleh. Oleh sebab itu, di dalam mengumpulkan data adalah pekerjaan yang terbilang lumayan membosankan, karena apabila diperoleh data yang salah, tentu saja kesimpulannya pun juga salah pula, dan begitupun hasilnya akan bernilai salah, apabila tidak diperhatikan secara mendalam.

10. Langkah 9: Analisis Data

Pada langkah ke -9, apabila telah selesai menumpulkan data, kemudian tugas selanjutnya ialah menganalisis data, adapun di dalam menganalisis data perlu dibutuhkan ketekunan dan pendalaman terhadap jenis data yang di analisis.

11. Langkah 10: Menarik Kesimpulan

Pada langkah ke- 10, merupakan langkah terakhir dari kegiatan penelitian. Di mana proses dari kegiatan penelitian ini adalah sebatas mengambil konklusi dari hasil pengolahan data dan kemudian dicocokkan dengan hipotesis atau dugaan peneliti sebelumnya.

12. Langkah 11: Menyusun Laporan

Pada langkah ke- 11 yaitu peneliti menuliskan hasil kedalam laporan akhir penelitian agar hasil penelitian peneliti bisa diketahui oleh orang lain.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan dari semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian yang kemudian dikenal dengan istilah “Populasi”.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diciptakan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Setiap kegiatan penelitian senantiasa akan selalu berhadapan dengan sumber data baik orang, benda, gejala, maupun tes. Demikian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka istilah tersebut dalam penelitian disebut Populasi. Sebagaimana Moh.Ali (1993: 45) menjelaskan bahwa :“populasi adalah keseluruhan subjek yang dijadikan objek penelitian”. Sementara itu menurut Sugiono (1999 : 53) yang menjelaskan bahwa : “populasi bukan hanya orang tetapi juga benda-benda lain, populasi

juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu subjek atau objek”.

Dalam populasi penelitian ini adalah jumlah keseluruhan unit yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jumlah peserta didik di dalam wilayah Populasi yaitu dihitung melalui banyaknya jumlah kelas XI di SMA 22 Bandung –Jawa Barat;
2. Kurikulum materi mata pembelajaran PPKn dalam satu semester;
3. Ragam metode yang digunakan guru di dalam menyampaikan materi pembelajaran PPKn;

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti atau berupa cuplikan dari populasi yang dianggap mewakili dari seluruh jumlah populasi yang ada, sehingga dari perihal tersebut dapat diambil berupa sampel/wakil dari populasi tersebut yang kemudian dapat memberikan gambaran terhadap penelitian dari ciri yang menggambarkan keadaan populasi tersebut. Menurut pendapat Crejcie dan Morgan (1997, hlm. 12) bahwa: “penentuan jumlah sampel dari suatu populasi dengan taraf kepercayaan (Reliabilitas) 95% dan taraf kesalahan (Validitas) 5%”.

Jadi, sampel yang akan diteliti yaitu sebagaimana frekuensi dari keterangan populasi diatas ialah dari banyaknya jumlah Kelas XI di SMA 22 maka yang akan menjadi sampel penelitian pada penelitian ini yaitu satu kelas di dalam mewakili dari jumlah keseluruhan kelas XI. Disamping itu, Kurikulum Materi mata pelajaran PPKn yang akan di kaji oleh peneliti sebagai perwakilan dari materi mata pelajaran yang ada pada kurikulum kelas XI Mata Pelajaran PPKn tingkat Kelas XI SMA/MA ialah sebanyak satu Bab dari jumlah keseluruhan materi/Bab dalam satu semester. Sedangkan, untuk metode pembelajaran

disesuaikan dari sejauh mana guru mata pelajaran mengkomunikasikan penggunaan metode pembelajaran tersebut di dalam mengkonsepkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Objek Penelitian

Adapun gambaran diatas secara macam-macam variabel menurut hubungannya antara satu variabel dengan variabel yang lainnya secara teknik analisis statistik deskriptif kualitatif, antara lain:

1. Variabel Independen (X_1)

Variabel independen merupakan sebuah variabel stimules, prediktor atau antecedent yang akan dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau juga bisa menjadi timbulnya sebuah variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah (X_1) yaitu Peranan Pendidikan Karakter. Sebagaimana dalam ciri dari perkembangan karakter, menurut Foorster dalam majid (2010) dikutip oleh Heri Gunawan (2017, hlm.36) menyebutkan tentang empat dasar pendidikan karakter yaitu:

1. Keteraturan interior di mana setiap tindakan diukur berdasarkan hirarki nilai. Maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normative dalam setiap tindakan;
2. Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh ada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lainnya. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang;
3. Otonomi. Disana seseorang menginternalisasi aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi, ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh dari desakan pihak lain;

4. Keteguhan dan kesetiaan, keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas dasar komitmen yang dipilih.

2. Variabel moderator (X₂)

Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Adapun variabel ini juga disebut sebagai variabel independen ke dua. Demikian yang menjadi Variabel X₂ adalah Akhlak Moral Siswa, sebagaimana akhlak dan moral adalah keterpaduan wadah dari sistem bentuk unsur komponen dalam pembentukan nilai-nilai perkembangan karakter. Menurut Covey (1990) dikutip oleh Darmiyati Zuchdi (2009, hlm. 142) menemukan tujuh kebiasaan orang yang efektif, yang dibedakan menjadi kemenangan pribadi dan publik. Kemenangan pribadi, yaitu:

1. Bertindak proaktif:Prinsip Visi Pribadi;
2. Mulai dengan memikirkan tujuan akhir:Prinsip Kepemimpinan Pribadi;
3. Memikirkan dan mengerjakan dulu;kemenangan publik yaitu: prinsip manajemen Pribadi
4. Berpikir sama-sama menang: Prinsip kepemimpinan antarpribadi;
5. Pahami dulu orang lain baru minta dipahami oleh orang lain: prinsip komunikasi yang empatik;
6. Bersinergi: Prinsip Kerja Sama secara Kreatif; dan
7. "mempertajam gergaji": Prinsip pembaharuan diri secara seimbang;

3. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel output, kriteria, konsekuen. Adapun dalam pengertian biasanya disebut dengan variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Demikian yang menjadi variabel terikat/dependen (Y) adalah Lingkungan Sekolah. Adapun indikator pengamatan dari lingkungan sekolah adalah:

- a. Hubungan dan komunikasi siswa dengan teman sejawatan;
- b. Hubungan dan komunikasi siswa dengan guru;
- c. Hubungan dan komunikasi guru dengan siswa;
- d. Hubungan dan komunikasi siswa dengan lingkungan sekolah secara menyeluruh;

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket, wawancara, observasi, dan studi literatur.

2. Instrumen Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam memudahkan kegiatannya penelitiannya, sebagaimana tujuan dari olah proses dari mengumpulkan data agar efektivitas kegiatan tersebut menjadi sistematis dan memudahkan peneliti di dalam memperoleh informasi data yang ada pada responden.

Berikut ini adalah Instrumen pengumpulan data dari cara-cara yang dapat peneliti gunakan di dalam mengumpulkan data pada penelitiannya.

a. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.

Dalam penelitian ini, siswa merupakan responden dari penelitian ini dan pada konsepnya adalah guna untuk memperoleh data tentang keterlibatan siswa secara aktif dalam membangun kesadaran nilai-nilai dasar acuan kehidupan pada penilaian moral yang secara nilai terealisasikan pada tata kelakuan kepribadian yang bersumberkan pada teori dari reaksi komunikasi

interaksi terhadap perkembangan proses belajar mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah, terutama dalam kaitannya dengan mekanisme dari teori implementasi mata pembelajaran kewarganegaraan agar bisa menumbuhkan rasa hadirnya sosok nilai dari kepribadian peserta didik di dalam membangunkan akhlak moral atau budi pekerti peserta didik pada dasar –dasar implementasi pengembangan pendidikan nilai dan kepribadian dari membangun nilai sadar akan pentingnya akhlak moral peserta didik di dalam mengolah nilai-nilai karakter yang saat ini berhubungan langsung pada pembangunan nilai akhlak moral dari peserta didik terhadap cara penguatan pendidikan karakter di dalam implementasi pengembangan materi pembelajaran PPKn.

Sebagaimana menurut Muhammad Ali (1883, hlm. 91) mendefinisikan bahwa: “teknik pengumpulan data dengan angket yaitu sejumlah pertanyaan dengan yang diberikan oleh responden. Teknik ini di gunakan untuk mendapatkan data daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan”.

Berikut ini adalah Format tabel penyajian data dari bentuk pengumpulan data di dalam menyebarkan instrumen penelitian pada bentuk kuisisioner/angket ke dalam skala likert.

No	Item Pernyataan	Jawaban Responden				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu -ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.						
2.						
Dst.						

Tabel. 1.2 Format Tabel Penyajian dari bentuk pengumpulan data pada Kuisisioner/Angket.

b. Wawancara

Wawancara ialah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dengan perihal tersebut peneliti akan melakukan sebuah bentuk komunikasi lisan untuk bisa mendapatkan masukan dari guru mata pelajaran PPKn serta yang dianggap mampu tentang masalah yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Menurut S.Nasution (1996:113) mengemukakan bahwa:”wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”.

Dengan teknik wawancara penulis menggunakan sebagai alat pembantu untuk dapat melengkapi data hasil yang telah diperoleh dalam sebuah angket,

No	Rumusan Masalah	Objek Penelitian			Dimensi	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban Responden
		Variabel X ₁ (Dipengaruhi) Peranan Pendidikan Karakter	Variabel X ₂ (Penengah) Akhlak Moral Siswa	Variabel Y (Mempengaruhi) Lingkungan Sekolah				
1.								
2.								
3.								
Dst.								

sehingga data terkumpul lebih yakin nilai akan nilai kebenarannya.

Di bawah ini adalah bentuk format tabel penyajian data di dalam teknik wawancara yang akan di adakan oleh peneliti.

Tabel.1.3 Format Dari Pengumpulan Data Di Dalam Proses Wawancara

c. Observasi

Observasi ialah tindakan peneliti dalam mengamati secara langsung kepada beberapa responden yakni ialah sebagian dari dan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dari sekolah tersebut dengan maksud mengumpulkan data otentik tentang ke efektivitasan dari penggunaan metode simulasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk Prinsip-prinsip pengembangan pendidikan karakter di sekolah terhadap budaya pengembangan dari membangun akhlak moral siswa di lingkungan sekolah.

Demikian menurut S.Nasution (1996, hlm. 106) mengungkapkan tentang olah dari observasi, antara lain: “ilmu pengetahuan mulai dengan observasi dan selalu harus kembali kepada observasi untuk mengetahui keberhasilan ilmu itu, observasi dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam masyarakat, dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran yang lebih luas tentang kehidupan sosial”.

No	Indikator	Bukti-Bukti	Keterangan
1.			
2.			
Dst.			

Dibawah ini adalah format tabel dari indentifikasi pada olah observasi penelitian yang akan ditinjau oleh peneliti di dalam mencari data-data temuan penelitiannya.

Tabel.1.4 Format Tabel Identifikasi pada Olah Observasi

d. Studi Litelatur

Studi Literatur ialah untuk mempelajari dan menganalisis buku-buku karangan ahli atau pedoman resmi untuk mendapatkan informasi yang teoritis yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik dari analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan data instrumen dari proses hasil olah mendialogiskan kebenaran data kajian terhadap landasan teoritis pada rumusan masalah di dalam menggeneralisasikan suatu konsep ke dalam pola kerangka pemikiran dan kemudian akan berkembang menjadi anggapan dasar atau asumsi-asumsi penelitian dan selanjutnya peneliti dapat menitipkan ke jawaban sementara atau hipotesis penelitian dari langkah awal menjawab rumusan masalah yang secara berlakunya hanya bersifat sementara.

Disamping itu, adapun teknik analisis data pada penelitian deskriptif kualitatif yaitu berakumulasi pada penyajian data yang akan menjadi sintesa dari menarik suatu kesimpulan, yang secara statistik akan dijelaskan dengan Tabel Distribusi Frekuensi.

Adapun yang dimaksud dengan Tabel Distribusi Frekuensi ialah suatu tabel yang menjelaskan tentang berapa jumlah data yang muncul di dalam menganalisis analisis data statistik pada jumlah data mentah yang dihitung melalui jumlah interval kelas. Sehingga data yang akan terlihat adalah data hasil hitung dari jumlah banyaknya frekuensi nilai yang ada pada indikator –indikator penelitian melalui instrumen pengumpulan data dan kemudian di analisa kedalam bentuk persentsi.

Adapun langkah –langkah dalam pengolahan data ini sebagai berikut:

1. Memeriksa Data

Hal ini dimaksudkan untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan, sebelum dilanjutkan kedalam penerjemahan data, misalnya data tidak lengkap dan lain-lain.

2. Mentabulasikan Data

Dalam hal ini, data mentah angket ditabulasikan ke dalam tabel angket, sehingga alternatif jawaban dan kuesioner dapat dilihat dalam distribusi tanggapan dari seluruh responden terhadap opsi tersebut.

3. Menafsirkan Data

Data yang telah dimasukkan ke dalam tabel, kemudian di tafsirkan sehingga jelas maksudnya.

4. Analisa Data

Dalam menganalisa, peneliti menghubungkan data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian dibuat kesimpulan dari sekelompok data untuk menguji hipotesis kedalam tabel distribusi frekuensi pada tabulasi data.

Adapun rumus yang akan digunakan untuk mengolah data ke tabel distribusi frekuensi data, peneliti berpedoman pada rumusan yang dikemukakan oleh Moh. Ali (1993 :144) sebagai berikut :

$$\% = n/N \times 100$$

Keterangan :

n adalah nilai yang diperoleh.

N adalah jumlah seluruh nilai.

Untuk memperoleh dan mempermudah dalam penafsiran dan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, maka selanjutnya dalam hal ini penulis menggunakan istilah untuk penafsiran ini dengan mengklasifikasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryadi (1997, hlm. 20), yaitu sebagai berikut :

$$0 \quad \% \quad = \quad \text{Ditafsirkan tidak ada}$$

1	%	-	24	%	=	Ditafsirkan sebagian kecil.
25	%	-	49	%	=	Ditafsirkan hampir setengahnya
50	%	-			=	Ditafsirkan setengahnya.
51	%	-	74	%	=	Ditafsirkan sebagian besar.
75	%	-	99	%	=	Ditafsirkan hampir seluruhnya.
100	%				=	Ditafsirkan seluruhnya.

F. Prosedur Penelitian

Sebelum mengadakan sebuah penelitian, peneliti terlebih dahulu harus bisa menyelesaikan beberapa langkah-langkah untuk dapat menempuh tahapan-tahapan penelitian sesuai dengan standar prosedur langkah-langkah di dalam penelitian. Adapun Langkah- langkah yang ditempuh oleh peneliti sebelum melangkah ke tahap yang selanjutnya, ialah antara lain sebagai berikut:

1. Mengadakan studi pendahuluan terhadap objek yang akan diteliti dengan tujuan untuk merumuskan permasalahan yang akan di teliti dan untuk mengetahui populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.
2. Selanjutnya penulis mengetahui permasalahan apa saja yang ada dalam studi pendahuluan tersebut, kemudian penulis merumuskan judul penelitian yang terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan sehingga akhirnya ditetapkan sebagai judul penelitian : **“Peranan Pendidikan Karakter Dalam Upaya Membangun Akhlak Moral Siswa Di Lingkungan Sekolah”**.
3. Kemudian dari Judul penelitian yang telah dirumuskan selanjutnya peneliti akan melanjutkan pada tahap membuat daftar, sikap perilaku dan pedoman wawancara sebagai alat dalam penelitian.
4. Selanjutnya, persiapan yang bersifat akademis peneliti tempuh dengan jalan mengajukan perjanjian kepada berbagai pihak antara lain:
 - 1) Rektor UNPAS melalui Dekan FKIP UNPAS;

- 2) Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung Barat;
- 3) Kantor DISDIK Kabupaten Bandung Barat;
- 4) Sekolah Tempat tujuan yang akan diteliti yaitu SMA Negeri 22 Bandung;